

# Penanaman Karakter Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Pra Pembelajaran di SMP Negeri 1 Bantul

Aprilia Putri Hapsari<sup>1\*</sup>, Eva Zulvi Wityastuti<sup>2</sup>, Ainun Amaliya Paramita<sup>3</sup>,  
Ihda Husnul Khotimah<sup>4</sup>, Arif Rahman<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Ahmad Dahlan

---

## Key Words:

Penerapan, Karakter, Profil Pelajar Pancasila, Pra Pembelajaran, SMP Negeri 1 Bantul

---

**Abstrak:** Tak terelakkan bahwa pada era 4.0 pembentukan karakter sangat penting di dunia pendidikan. Terlebih dengan adanya karakter dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang dijalani setiap peserta didik. Tujuan adanya penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penerapan karakter kepada peserta didik di SMP Negeri 1 Bantul, dengan mengimplementasikan karakter profil pelajar Pancasila. Kemudian dalam penelitian ini menelaah penerapan karakter profil pelajar Pancasila melalui kegiatan pra pembelajaran yang berjalan. Selanjutnya, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan *snowballing* sampling. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penerapan karakter profil pelajar Pancasila melalui kegiatan pra pembelajaran di SMP Negeri 1 Bantul berjalan dengan baik, karena kegiatan pra pembelajaran berdasarkan dimensi profil pelajar Pancasila, sehingga dapat mencetak peserta didik yang berakhlak mulia, berkualitas, dan berintegritas tinggi. Berjalannya secara baik proses penerapan karakter profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Bantul, tidak terlepas adanya konsistensi, terstruktur, dan terkontrol yang dilakukan oleh seluruh civitas akademisi SMP Negeri 1 Bantul.

---

**How to Cite:** Hapsari et al. (2022). Penanaman Karakter Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Pra Pembelajaran di SMP Negeri 1 Bantul . *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

---

## PENDAHULUAN

Dari waktu ke waktu, pendidikan di Indonesia selalu mengalami perubahan kurikulum. Hal ini tentu tidak bisa dihindari namun harus tetap dijalankan sesuai dengan kebutuhan. Kehadiran kurikulum baru yakni kurikulum prototipe ini sebagai langkah awal yang dilakukan untuk pemulihan pembelajaran (*learning loss*) akibat covid-19 yang mana sebelum adanya pandemi tercatat oleh Kemendikbud bahwa kemajuan belajar literasi adalah 129 poin dan numerasi 78 poin. Adapun kemajuan belajar ini mulai mengalami penurunan yang terbilang cukup signifikan yaitu literasi setara dengan enam bulan belajar dan numerasi setara dengan lima bulan belajar. (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2021)

Pancasila merupakan dasar negara Republik Indonesia yang didalam-Nya terdapat lima sila dan sebagai acuan dalam kehidupan bernegara baik dalam pemerintahan maupun masyarakat. Warga Indonesia menjadikan kelima sila tersebut sebagai pegangan dalam setiap perilaku yang dilakukan sehingga warga Indonesia harus memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan belajar mengajar, Pancasila tidak hanya sebatas konteks pengetahuan yang harus dimiliki tetapi bagaimana nilai-nilai Pancasila tersebut dapat tertanam kan dalam setiap aktivitas peserta didik dan mengarahkan peserta didik kepada terwujud kan pelajar yang memiliki kemampuan berpikir kritis dan memiliki kebanggaan dengan jati dirinya sebagai anak Indonesia. Terwujudnya Profil Pelajar Pancasila menjadi harapan demi melahirkan pendidikan di Indonesia melalui 6 dimensi sebagai berikut; beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, mandiri, bergotong royong, berkebhinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif. Keenam Profil Pelajar Pancasila tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh seperti pada gambar berikut;



Gambar 1. Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu upaya guna meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Terdapat salah satu bagian yang tak dapat dipisahkan dalam kurikulum prototipe ini adalah keterkaitannya dengan nilai-nilai pancasila yang mengedepankan pada pembentukan karakter. Penerapan karakter Profil Pelajar Pancasila memfokuskan pada penanaman karakter yang ditumbuhkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik serta kemampuan yang dibangun peserta didik dalam kesehariannya baik melalui budaya sekolah, kegiatan intrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan kokurikuler maupun kegiatan pra pembelajaran.

Setiap satuan pendidikan tentu mengupayakan penerapan lagi penguatan karakter tersebut melalui kegiatan pembelajaran peserta didik. Banyak cara yang dapat dilakukan oleh satuan pendidikan untuk mewujudkan karakter pelajar Pancasila yang salah satunya melalui kegiatan pra pembelajaran. SMP N 1 Bantul melaksanakan rangkaian kegiatan pra pembelajaran yang dikemas dengan berbagai kegiatan guna memperkuat penanaman karakter pelajar Pancasila. Dalam hal ini seluruh warga sekolah baik kepala sekolah maupun guru-guru serta peserta didik di SMP N 1 Bantul berperan penting demi berjalannya kegiatan pra pembelajaran dengan optimal. Kegiatan tersebut tergabung dalam *hidden curriculum* di SMP N 1 Bantul yang terdiri dari; kegiatan 5S, tadarus Al-Qur'an bersama, menyanyikan lagu Indonesia Raya bersama, kegiatan literasi dan lain sebagainya. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam bagaimana penerapan karakter profil belajar pancasila yang dikemas dalam kegiatan pra pembelajaran secara konseptual di salah satu sekolah penggerak jenjang menengah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yakni SMP N 1 Bantul.

## METODE

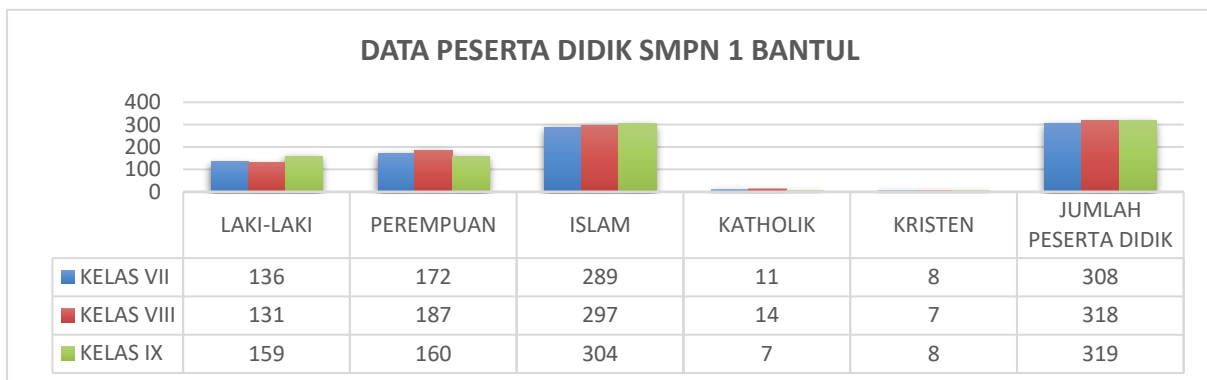
Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode snowball sampling. Snowball sampling adalah pengambilan sampel rujukan berantai, yang mana subjek yang ada memberikan rujukan untuk merekrut sampel lainnya sesuai keperluan penelitian guna sebagai data penunjang penelitian.

## HASIL

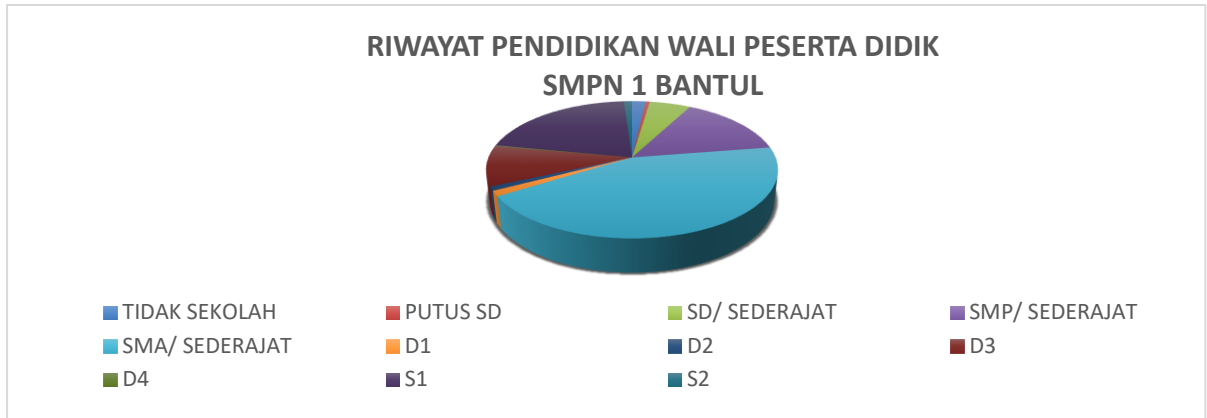
SMP Negeri 1 Bantul merupakan sekolah unggulan yang terletak di wilayah Kabupaten Bantul tepatnya di Jl. RA Kartini No. 44. Sekolah ini memiliki banyak prestasi baik tingkat

kabupaten, kota, maupun nasional. Beberapa prestasi terbarunya yakni berhasil meluluskan alumni dengan peringkat nilai ASPD tertinggi di wilayah Kabupaten Bantul, menjuarai lomba FLS2N tingkat kategori SMP di bidang seni tari dan juga karawitan (seni gamelan) dengan perolehan juara pertama. Sebagai sekolah unggulan, SMP Negeri 1 Bantul memiliki sumber daya pendidik yang profesional dan mumpuni di bidangnya. Keberadaan sumber daya pendidik sejumlah 51 guru (Isdiyana, 2022) tersebut ditujukan untuk menunjang fasilitasi belajar siswa pada lingkup sekolah. Pasalnya, sekolah yang saat ini dipimpin oleh Bapak Drs. Heri Prasetya, M.Pd. merupakan sekolah dengan rombongan belajar banyak sejumlah 30 kelas paralel terhitung dari kelas VII-IX (tujuh sampai dengan sembilan) dengan distribusi siswa sejumlah 31 hingga 32 siswa per kelas. Pada tahun ajaran ini, akumulasi peserta didik aktif di SMP Negeri 1 Bantul mencapai 945 siswa. Data persebaran siswa di SMP Negeri 1 Bantul berikut latar belakangnya yang heterogen dapat ditunjukkan dengan data di bawah ini:

Gambar 1



Gambar 2



Menurut Bapak Isdiyana, M.Pd. selaku wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, sekolah ini adalah sekolah besar. Banyaknya jumlah siswa membuka kemungkinan permasalahan yang kompleks baik secara individual maupun keseluruhan. Oleh karenanya, kuantitas yang banyak adalah tantangan bagi pengelola sekolah untuk bisa mengemas seluruh kegiatan di dalamnya sehingga bermakna, memberi pengalaman langsung pada siswa serta menjadi wadah penguatan karakter. Untuk menjawab tantangan tersebut, pihak sekolah telah merancang secara sistematis beberapa kegiatan pendukung pembelajaran yang dapat digambarkan dengan diagram berikut:

Gambar 3

KEGIATAN PENDIDIKAN KARAKTER PANCASILA  
SETIAP SATU PEKAN  
BAGI PESERTA DIDIK DI SMPN 1 BANTUL



- |                                   |                           |
|-----------------------------------|---------------------------|
| ■ UPACARA HARI SENIN              | ■ TADARUS AL-QUR'AN       |
| ■ PENDALAMAN KITAB                | ■ LITERASI                |
| ■ MENYANYIKAN LAGU INDONESIA RAYA | ■ SHOLAT DHUHUR BERJAMAAH |
| ■ SHOLAT JUM'AT                   | ■ REKOLEKSI               |
| ■ PROGRAM 5S                      |                           |

## PEMBAHASAN

### A. Reformasi Pelajar Melalui Profil Pelajar Pancasila

Pelajar merupakan generasi emas bangsa yang tidak cukup sekedar diberi asupan pengetahuan. Jika landasan keilmuan saja tidak cukup kokoh untuk membekali generasi kita, maka sudah seharusnya menjadi renungan bersama bahwa generasi bangsa haruslah memiliki karakter sebagai landasan utama. Terlebih jika ditinjau dari falsafah kehidupan bangsa, Pancasila seharusnya hadir sebagai ruh bangsa ini, tak terkecuali dalam diri pelajar. Oleh karenanya, pelajar juga perlu dididik dengan pembiasaan, dan dipupuk jiwa kepancasilaannya sehingga dapat mengimplementasikan setiap bulir nilai luhur daripadanya. Seiringan dengan transformasi pendidikan dalam menyiapkan karakter bangsa, saat ini telah hadir kurikulum prototipe yang mulai diberlakukan melalui program sekolah penggerak. Adapun salah satu ciri terpenting dari kurikulum ini adalah terwujudnya profil pelajar Pancasila (Solihah & dkk, 2022). Tercapainya pelajar Pancasila dapat diidentifikasi dari implementasi sikap pelajar dalam kehidupan sehari-hari yang menunjukkan manifestasi 6 dimensi berikut; (1) beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, (2) berkebhinekaan global, (3) memiliki ruh gotong royong, (4) mandiri, (5) memiliki pola pikir dan nalar kritis, (6) kreatif (Irawati & dkk, 2022).

Satu dari sekian sekolah penggerak khususnya di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta adalah SMP Negeri 1 Bantul. Sekolah ini mulai menerapkan kurikulum prototipe sejak tahun ajaran baru 2022/2023 untuk jenjang kelas pertama (VII SMP). Mengacu pada karakteristik kurikulum tersebut, tentu salah satu tujuan yang hendak dicapai yakni mencetak lulusan berprofil pelajar Pancasila. Hal tersebut merupakan tantangan baru bagi SMP Negeri 1 Bantul, pasalnya pasca pandemik covid-19 tentu tidaklah mudah memulai membangun kembali kultur sekolah, terlebih dengan kondisi siswa yang 95% menghabiskan waktu belajarnya selama 4 semester secara daring. Di samping itu, kebiasaan-kebiasaan yang berkonten pendidikan karakter tetap harus digencarkan kembali dan dibersamai dengan pemupukan karakter pelajar Pancasila. Untuk mencapai tujuan tersebut, berbagai sistem dan kegiatan telah diujicobakan dengan memperhatikan *culture* sekolah yang sudah ada. Berkat keseriusan dan integrasi seluruh civitas akademika SMP Negeri 1 Bantul untuk memupuk kembali nilai pendidikan karakter dan ruh Pancasila bagi siswa-siswinya, setelah dilakukan observasi parsipatif selama kurang lebih 25 hari efektif (10 Agustus 2022 - 12 Agustus 2022) dapat diambil kesimpulan

bahwa mayoritas siswa-siswi SMP Negeri 1 Bantul secara konsisten merepresentasikan karakter yang baik di berbagai dimensi yang tercermin dari hubungan interpersonal maupun intrapersonal, baik antar individu maupun kelompok yang mengarah pada kompetensi profil pelajar Pancasila.

## **B. Penerapan karakter profil pelajar Pancasila melalui kegiatan pra pembelajaran**

Sebagai upaya mereformasi pelajar sehingga mencapai profil pelajar Pancasila, SMP Negeri 1 Bantul tidak cukup hanya bertumpu pada sistem belajar dengan proyek, dan atau mengandalkan pembelajaran P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Terlebih ditinjau kembali dari kuantitas siswa serta heterogennya menjadikan pihak sekolah mengambil pilihan dengan diterapkannya *hidden curriculum* yang secara giat terus ditingkatkan guna memperkuat penanaman karakter pelajar Pancasila. *Hidden curriculum* ini dimanifestasikan dalam bentuk kegiatan pra pembelajaran. Kegiatan pra pembelajaran yang dimaksud antara lain:

### **1. Upacara bendera sebagai sarana memupuk rasa cinta tanah air**

Upacara bendera merupakan kegiatan rutin mingguan yang lazimnya dilaksanakan setiap Hari Senin di berbagai lembaga pendidikan secara nasional termasuk di dalamnya SMP Negeri 1 Bantul. Pelaksanaan upacara bendera bukan sebatas kegiatan formalitas atau simbolisasi rasa nasionalisme. Karena sudah banyak penelitian yang membuktikan bahwa kegiatan upacara bendera rutin dapat memupuk rasa cinta tanah air dalam diri pelajar. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Debi Audina dkk. yang mengambil sampel siswa sekolah dasar DKI Jakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat nilai pendidikan karakter dan kedisiplinan dalam pelaksanaan upacara bendera yang dicerminkan oleh sampel penelitian (Audina et al., 2021). Berkaca pada hal ini, upacara bendera secara tidak langsung memberikan implikasi positif pada siswa sehingga siswa dapat mengaplikasikan dalam perannya di kehidupan sehari-hari.

Walaupun pasca pandemi covid-19, SMP Negeri 1 Bantul memberlakukan regulasi sementara upacara bendera dilaksanakan setiap 2 minggu sekali, tidak mengurangi hikmatnya pelaksanaan upacara dan antusiasme siswa berpartisipasi mengambil andil di dalamnya. Upacara bendera memang syarat akan makna di setiap runtutan acaranya. Makna yang dimaksud antara lain: (1) Pengibaran bendera merah putih melatih kekompakan dan rasa saling percaya dalam diri petugas pengibar bendera. Selain itu juga menumbuhkan rasa kebersyukuran dalam diri siswa dan lebih menghormati jasa pahlawan. (2) Pembacaan UUD 1945 sebagai media telaah dan penghayatan bahwa negara kita syarat akan hukum sehingga mengingatkan kembali kepada seluruh elemen untuk taat hukum. (3) Pembacaan Pancasila yang diikuti seluruh peserta upacara syarat akan makna keharusan hidupnya ruh Pancasila dalam diri bangsa.

### **2. Penerapan 5S sebagai implementasi sikap berakhlak mulia dan berkebinekaan global**

5S merupakan akronim dari senyum, sapa, salam, sopan, santun merupakan aktivitas yang lazim diberlakukan pada setiap lembaga pendidikan. Sama halnya di SMP Negeri 1 Bantul, kegiatan ini dijadikan ajang penanaman nilai akhlak mulia dan berkebinekaan global. Pasalnya, 5S secara tidak langsung memberikan pendidikan dan pengalaman bagi siswa untuk memiliki sikap kepedulian, saling menghormati, serta menjunjung tinggi rasa persaudaraan. Sebagaimana nilai luhur bangsa Indonesia yang terkenal akan ramah-tamahnya, pelajar di SMP Negeri 1 Bantul diajak untuk merekonstruksi sikap sehingga perilaku acuh tak acuh, fanatisme kelompok, serta bentuk ketidakpedulian lainnya dapat diminimalisir sejak dini.

### **3. Piket kelas sebagai implementasi nilai gotong royong dan mandiri**

Piket kelas merupakan tanggung jawab seluruh warga kelas untuk menjaga kebersihan, keindahan serta kenyamanan kelas sebagai tempat berlangsungnya

pembelajaran. Piket kelas dapat dijadikan ajang untuk melatih kemandirian siswa, rasa tanggung jawab atas kepemilikan bersama, serta mengedepankan asas gotong royong tanpa memandang perbedaan.

#### **4. Doa bersama, pembiasaan Asmaul Husna dan aktivitas keagamaan terbimbing sebagai ciri pelajar beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME.**

Pelaksanaan doa bersama dan tadarus Al-Quran rutin dipimpin secara general melalui pengeras sekolah oleh bapak/ibu guru maupun siswa yang bertugas. Adapun untuk siswa beragama selain Islam, mereka dikumpulkan untuk berdoa bersama serta kajian kitab di ruangan khusus. Penggunaan metode jama'ah ini sangat efektif, karena selain membiasakan kedisiplinan doa dalam diri siswa, juga melatih siswa untuk hikmat saat berinteraksi dengan Tuhannya. Keteraturan, keseriusan, serta kehikmatan dalam berinteraksi pada Sang Pencipta inilah yang menjadi cerminan tercapainya nilai bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa. Kebersamaan dalam memanjatkan doa juga melatih siswa untuk melepaskan latar belakang ormas yang terkadang memicu fanatisme sehingga dapat lebih menghayati nilai persaudaraan sesama umat beragama. Kegiatan lain yang menarik untuk dibahas adalah rutinitas membaca asmaul husna sebelum berlangsungnya pembelajaran. Seperti diketahui, asmaul husna berisikan nama-nama Allah yang syarat akan kebaikan kebiasaan dalam melantunkan asmaul husna ini menjadi sarana bagi siswa untuk menambah keimanan khususnya bagi siswa beragama Islam karena, rukun iman pertama adalah beriman kepada Allah. Mengimani Allah SWT termasuk di dalamnya meyakini, menghayati, serta berusaha mengimplementasikan nama-nama Allah sejumlah 99 yang ada pada Asmaul Husna di kehidupan sehari-hari.

#### **5. Literasi time sebagai pengasah kreativitas dan cara berpikir kritis siswa.**

Alokasi waktu yang diberikan untuk kegiatan literasi selama 30 menit sebelum pembelajaran jam pertama di mulai. Kegiatan literasi ini sangatlah serius dipantau pelaksanaannya oleh pihak sekolah. Bentuk keseriusan itu dibuktikan dengan terbimbingnya kegiatan literasi oleh guru wali kelas. Wali kelas memiliki tugas untuk memantau dan membersamai siswa selama waktu literasi. Untuk mengasah pola pikir kritis tanpa menghalangi kreativitas siswa dalam berpikir, buku literasi siswa pun bebas bersyarat. Artinya jenis buku yang dibaca diserahkan sesuai keinginan dan ketertarikan siswa dengan memperhatikan unsur usia, serta konten yang tidak bertentangan dengan norma. Selain itu, pemantauan terhadap konten dan progres literasi siswa juga dilakukan secara khusus melalui media digital berupa pemanfaatan *google form*. Aspek yang dipantau yakni identitas buku meliputi: judul, tahun terbit, penerbit, penulis, serta halaman yang dibaca. Metode ini cukup efektif dalam mengasah pola pikir kritis siswa serta kreativitasnya yang ditunjukkan saat proses kegiatan belajar di kelas. Mayoritas siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, berpikir bebas dan terintegrasi, serta mampu proaktif selama pembelajaran. Berdasarkan hasil evaluasi harian, rata-rata siswa telah memiliki landasan konsep yang baik serta mampu mengolah informasi pembelajaran dengan terstruktur dibuktikan dengan capaian nilai diatas KKM serta persentase pengerjaan benar pada soal penalaran tinggi.

## **KESIMPULAN**

Penerapan karakter profil pelajar Pancasila yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Bantul sudah berjalan sebagaimana mestinya karena dilaksanakan secara konsisten dan terstruktur, dengan berpedoman pada dimensi profil pelajar Pancasila yang mencakup beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, mandiri, bergotong royong, berkebhinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif. Dimensi profil pelajar Pancasila tersebut sudah terimplementasikan di kegiatan pra pembelajaran peserta didik SMP Negeri 1 Bantul, yang dapat menumbuhkan

karakter pelajar Pancasila bagi setiap peserta didik, seperti pada kegiatan upacara bendera sebagai sarana memupuk rasa cinta tanah air, penerapan 5S sebagai implementasi sikap berakhlak mulia dan berkebinekaan global, piket kelas sebagai implementasi nilai gotong royong dan mandiri, doa bersama, pembiasaan asmaul husna dan aktivitas keagamaan terbimbing sebagai ciri pelajar beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, dan kegiatan literasi membaca buku peserta didik sebagai pengasah kreativitas dan cara berpikir kritis siswa.

Adanya kegiatan pra pembelajaran tersebut sangatlah membantu pendidik di SMP Negeri 1 Bantul untuk menumbuhkan karakter peserta didik sesuai karakter dalam profil pelajar Pancasila, yang didorong kembali dengan penguatan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Banyaknya peserta didik di SMP Negeri 1 Bantul yang menuai prestasi, tidak terlupakan karena adanya penerapan karakter profil pelajar Pancasila yang berimbas terhadap akhlak, pola pikir, pengambilan langkah, dan hal lainnya yang memiliki nilai baik dalam kehidupan untuk mencapai tujuan hidup. Penerapan karakter melalui profil pelajar Pancasila dalam kegiatan pra pembelajaran di SMP Negeri 1 Bantul sangatlah bagus untuk terus dikembangkan dan dimajukan untuk meningkatkan kualitas peserta didik, sehingga mencetak SDM yang memiliki mutu karakter dan kualitas tinggi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak dan lembaga yang terlibat dalam pembuatan artikel ini, terutama pada Dosen Pembimbing Lapangan, yaitu Bapak Dr. Arif Rahman, M.Pd., dan Dosen Koordinator Lapangan, yaitu Ibu Dwi Astuti, M.Pd. Selanjutnya, kepada SMP Negeri 1 Bantul yang berkenan menjadi tempat penelitian kami. Serta segenap teman-teman yang membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Audina, D., Soleh, D. A., & Sumantri, M. S. (2021). Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air dan Kedisiplinan dalam Kegiatan Upacara Bendera di Sekolah Dasar DKI Jakarta. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 5(No. 1), 66.
- Irawati, D., & dkk. (2022). Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Jurnal Edumaspul*, vol 6(no1).
- Isdiyana. (2022). Wawancara pada 10 Agustus 2022 di SMP Negeri 1 Bantul pukul 09.20 WIB.
- Kemendikbud Ristek. (2021). Panduan Pengembangan Proyek Profil Pelajar Pancasila. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Solihah, R., & dkk. (2022). Penerapan KuriKulum Prototype pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1).